

BAB I

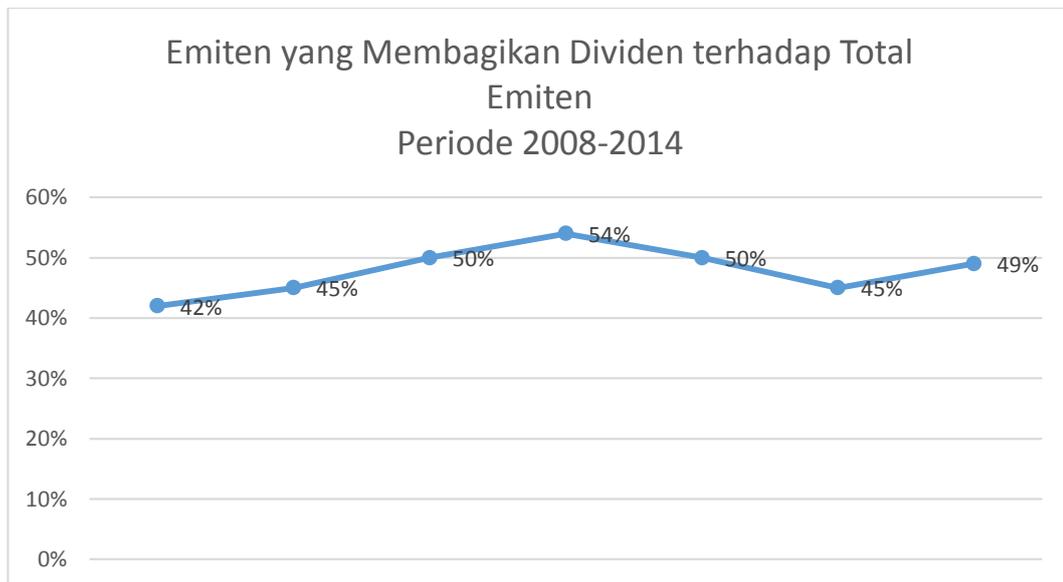
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kebijakan dividen merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang. Isu kebijakan dividen sangat penting dicermati karena beberapa alasan. Pertama, perusahaan dapat menggunakan dividen sebagai alat untuk sinyal finansial bagi orang luar selain stabilitas dan prospek pertumbuhan perusahaan. Kedua, dividen memainkan peran penting dalam struktur modal perusahaan. Besar kecilnya dividen yang dibagikan tergantung pada kebijakan masing-masing perusahaan dan dilakukan berdasarkan pertimbangan berbagai faktor.

Namun dividen juga bisa tidak dibagikan kepada para pemegang saham dengan berbagai pertimbangan seperti untuk pembiayaan investasi di masa yang akan datang atau kondisi perusahaan yang sedang mengalami kerugian. Seperti yang terjadi pada PT HERO Supermarket Tbk, dimana pada tahun 2012 mencatat kenaikan penjualan sebesar 19,97% menjadi Rp 4,83 triliun. Sementara laba bersih juga naik 29,7% menjadi 139,66 miliar. Namun tetap tidak membagikan dividen seperti 10 tahun sebelumnya. Tercatat 2012 adalah tahun ke 11 dimana HERO tidak membagikan dividen kepada pemegang saham. Presiden Direktur HERO John Callaghan beralasan keputusan ini murni hasil Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Menurutnya, pemegang saham percaya berinvestasi di HERO akan lebih meningkatkan nilai keuntungan mereka di masa depan.

Fenomena penurunan pembayaran dividen saat ini terjadi di Indonesia. Hal ini terkonfirmasi dari data beberapa tahun belakangan yang menunjukkan jumlah emiten yang membagikan dividen rata-rata tidak lebih dari separuh total emiten yang terdaftar di bursa.



Sumber : Data diolah

Gambar 1.1

Emiten yang Membagikan Dividen terhadap Total Emiten

Data tersebut memperlihatkan bahwa kenaikan jumlah emiten yang membagikan dividen tidak sebanding dengan kenaikan jumlah emiten yang terdaftar di BEI. Bahkan persentase total emiten yang membagikan dividen hanya berkisar pada angka 40-50% dari total emiten yang terdaftar di bursa pada periode 2008-2014.

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa dividen bisa tidak dibagikan kepada pemegang saham dengan berbagai alasan, seperti pemegang saham yang lebih memilih untuk berinvestasi dimasa yang akan datang. Namun

pada perusahaan ritel justru dividen tidak dibagikan karena sebagian besar perusahaan memang mengalami kerugian yang cukup besar akibat menurunnya tingkat penjualan perusahaan. Seperti yang terjadi pada PT Multipolar Tbk dimana pada 2017 mereka mencetak kerugian sebesar 1,24 triliun sehingga pada periode tersebut perusahaan tidak bisa membagikan dividen kepada para pemegang saham. Bahkan tercatat ada 5 brand ritel Modern yang tutup sepanjang tahun 2017 seperti Lotus, 7-eleven, beberapa gerai PT Matahari, Debenhams, serta delapan gerai PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk.

Fenomena penurunan tingkat pembagian dividen juga terjadi lebih spesifik pada perusahaan-perusahaan ritel yang terdaftar di BEI. Tercatat pada 2015 kinerja laba bersih yang dapat disalurkan kepada para pemegang saham mengalami penurunan sebesar 8,56%. Munculnya fenomena belanja online di masyarakat serta ketatnya pertumbuhan penjualan emiten ritel mengalami tren penurunan dalam lima tahun terakhir. Berdasarkan laporan keuangan emiten yang telah dipublikasikan dan diolah, data menunjukkan 10 emiten sektor ritel pada 2017 pertumbuhan penjualan/pendapatan mengalami perlambatan dibanding pada 2013.

Penurunan pertumbuhan penjualan terdalam dicatat PT Electronic City Indonesia Tbk (ECII), yakni mencapai lebih dari 3.100 basis poin (bps) menjadi hanya 9,55% pada 2017 dari 40,69% pada 2013. Sementara PT Ace Hardware Indonesia Tbk (ACES) mengalami penurunan pertumbuhan penjualan terendah, yakni hanya 53 bps menjadi 20,31% dari 20,85% pada 2013. Total penjualan 10 emiten ritel di bawah ini pada 2017 hanya tumbuh 6,41% dari tahun sebelumnya, padahal pada 2013 mampu mencatat pertumbuhan lebih dari 21% dari tahun sebelumnya. Berikut data yang menunjukkan pertumbuhan emiten ritel pada 2013-2017.

Tabel 1.1**Pertumbuhan 10 Emiten Ritel periode 2013-2017****(Dalam %)**

N O	Nama Perusahaan	Tahun/Periode				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	PT Matahari Putra Prima Tbk	9,6	14,08	13,64	-2	-7,13
2	PT Hero Supermarket Tbk	13,22	7,30	12,40	-4,70	-4,71
3	PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk	5,28	-2,32	-5,60	5,86	-4
4	PT Matahari Departemen Store Tbk	20,25	17,34	13,64	9,88	1,28
5	PT Supra Boga Lestari Tbk	21	26,36	16,34	7,74	6,08
6	PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk	28,41	18,91	16,31	16,25	9,55
7	PT Midi Utama Indonesia Tbk	28,17	19,75	20,68	18,42	15,01
8	PT Mitra Adiperkasa Tbk	28,33	21,45	8,55	10,26	15,24
9	PT Electronic City Tbk	40,69	10,64	-20,04	-6,78	9,56
10	PT Ace Hardware Indonesia Tbk	20,85	16,58	4,43	4,08	20,31

Sumber : Data diolah

Berdasarkan penelitian terdahulu terdapat banyak sekali faktor yang dapat mempengaruhi kebijakan dividen pada suatu perusahaan yang ditinjau dari segi keuangan, berikut adalah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kebijakan dividen suatu perusahaan yaitu meliputi: Leverage, Likuiditas, Profitabilitas, Arus Kas Operasi, Arus Kas Bebas, Kesempatan Investasi, Kebijakan Hutang, Kepemilikan, Free Cash Flow, Earning Per Share. Dari sekian banyak variabel yang bisa mempengaruhi kebijakan dividen, peneliti menetapkan Profitabilitas, Arus kas

Operasi, dan Leverage sebagai variabel independen dari penelitian ini. Alasan utama pemilihan variabel-variabel tersebut adalah karena ketiga variabel tersebut lebih banyak digunakan oleh peneliti sebelumnya, namun kesimpulan dari masing-masing penelitian menunjukkan hasil yang berbeda dan beragam dari setiap variabel.

Selanjutnya adalah alasan pemilihan periode yang digunakan sebagai tahun pengamatan yaitu mulai dari tahun 2012-2016, Sedangkan pada penelitian sebelumnya tahun pengamatan yang digunakan relatif berbeda. Oleh sebab itu perlu dijelaskan mengapa terdapat perbedaan periode penelitian dengan penelitian sebelumnya. Alasan utama adalah karena pada periode tersebut terjadi perlambatan pertumbuhan ekonomi Indonesia, yaitu tahun 2012 sekitar 6,19%, tahun 2013 menurun menjadi 5,56%, tahun 2014 menurun menjadi 5,02%, tahun 2015 menurun menjadi 4,79% dan tahun 2016 naik menjadi 6,19% yang berdampak pada menurunnya penjualan perusahaan ritel.

Setelah melihat latar belakang di atas peneliti tertarik untuk membuat suatu penelitian dengan judul **“Pengaruh Profitabilitas, Arus Kas Operasi dan Leverage terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Ritel yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016”**.

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah Penelitian

1.2.1 Identifikasi Masalah Penelitian

1. Menurunnya tingkat pembayaran dividen oleh emiten, bahkan secara umum rata-rata emiten yang membagikan dividen hanya 50% dari total emiten yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Berkembangnya bisnis online berpengaruh terhadap penjualan perusahaan ritel dimana pada periode 2013-2017 pertumbuhan perusahaan ritel fluktuatif dan cenderung menurun.
3. Kinerja laba bersih yang dapat didistribusikan kepada pemegang saham bahkan di 2015 secara umum mengalami penurunan sebesar 8,56%.
4. Dampak dari menurunnya pembagian dividen adalah berkurangnya kepercayaan para pemegang saham terhadap perusahaan.

1.2.2 Rumusan Masalah Penelitian

1. Bagaimana tingkat profitabilitas perusahaan ritel yang terdaftar di BEI
2. Bagaimana tingkat arus kas operasi perusahaan ritel yang terdaftar di BEI
3. Bagaimana tingkat leverage perusahaan ritel yang terdaftar di BEI
4. Seberapa besar pengaruh rasio profitabilitas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan ritel yang terdaftar di BEI
5. Seberapa besar pengaruh kas operasi terhadap kebijakan dividen pada perusahaan ritel yang terdaftar di BEI
6. Seberapa besar pengaruh rasio leverage terhadap kebijakan dividen pada perusahaan ritel yang terdaftar di BEI
7. Seberapa besar pengaruh profitabilitas, arus kas operasi, dan rasio leverage secara simultan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan ritel yang terdaftar di BEI

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis :

1. Tingkat Profitabilitas perusahaan ritel yang terdaftar di BEI.

2. Tingkat arus kas operasi perusahaan ritel yang terdaftar di BEI.
3. Tingkat leverage perusahaan ritel yang terdaftar di BEI.
4. Seberapa besar pengaruh rasio profitabilitas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan ritel.
5. Seberapa besar pengaruh arus kas operasi terhadap kebijakan dividen pada perusahaan ritel.
6. Seberapa besar pengaruh rasio leverage terhadap kebijakan dividen pada perusahaan ritel.
7. Seberapa besar rasio profitabilitas, arus kas operasi, dan rasio leverage berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan ritel yang terdaftar di BEI.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teori berupa bukti empiris mengenai pengaruh profitabilitas, arus kas operasi, dan leverage terhadap kebijakan dividen. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan tambahan informasi, wawasan, referensi di lingkungan akademis serta bermanfaat bagi pengembangan bidang ilmu pengetahuan seperti sebagai berikut :

1. Memberikan tambahan informasi mengenai aturan penetapan jumlah dividen yang akan dibagikan kepada para pemegang saham sesuai dengan rasio rasio keuangan sebagai perbandingan.
2. Memberikan informasi mengenai pengaruh besarnya pengaruh tingkat profitabilitas terhadap nilai dividen yang akan dibagikan kepada para pemegang saham,

3. Memberikan pengetahuan mengenai pengaruh arus kas terhadap kebijakan dividen suatu perusahaan.
4. Memberikan informasi mengenai pengaruh leverage terhadap kebijakan dividen suatu perusahaan.
5. Memberikan informasi bagi perusahaan bahwa ada banyak cara yang bisa dijadikan acuan dalam menentukan kebijakan dividen.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1. Memberikan gambaran, menambah wawasan dan pengalaman mengenai perhitungan profitabilitas dan pengaruhnya terhadap kebijakan dividen.
2. Memberikan gambaran, menambah wawasan dan pengalaman mengenai perhitungan arus kas operasi dan pengaruhnya terhadap kebijakan dividen.
3. Memberikan gambaran, menambah wawasan dan pengalaman mengenai perhitungan leverage dan pengaruhnya terhadap kebijakan dividen.
4. Memberikan gambaran, menambah wawasan dan pengalaman mengenai perhitungan rasio-rasio yang bisa digunakan sebagai pertimbangan dalam menentukan nilai dividen yang akan diberikan kepada para pemegang saham.